

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan kemampuan komunikasi matematis pada beberapa subyek laki-laki dan perempuan dengan kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah di SMA Negeri 1 Amarasi Barat sebagai berikut:

1. Subyek laki-laki dan perempuan yang berkemampuan matematika tinggi memiliki kemampuan komunikasi matematis yang berbeda. Siswa laki-laki memiliki kemampuan komunikasi lebih tepat, artinya mampu mencapai semua aspek yang diukur dibanding siswa perempuan yang tidak mencapai semua aspek yang diukur.
2. Subyek laki-laki dan perempuan yang berkemampuan matematika sedang memiliki kemampuan komunikasi matematis yang berbeda. Siswa laki-laki memiliki kemampuan komunikasi lebih tepat, artinya mampu mencapai satu aspek dari ketiga aspek yang diukur dibanding siswa perempuan yang tidak mampu mencapai satupun aspek yang diukur. Namun dalam mengekspresikan komunikasi matematisnya tidak setara dengan kemampuan siswa tingkat tinggi.
3. Subyek laki-laki dan perempuan berkemampuan matematika rendah, cenderung memiliki kemampuan komunikasi matematis yang sama. Kedua subyek tidak mampu mengekspresikan komunikasi matematisnya dengan tepat.

Dari perbedaan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide matematisnya berdasarkan tingkat kemampuan matematika dan gender, maka yang bisa disampaikan kepada dunia pendidikan berdasarkan penelitian ini yaitu kita sangat memerlukan komunikasi dalam matematika jika hendak meraih secara penuh tujuan sosial, seperti pengertian matematika, belajar seumur hidup, dan matematika untuk semua orang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. bagi calon guru/guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, sebaiknya memberikan kesempatan penuh bagi siswa dan menuntun siswa agar lebih aktif dalam mengkomunikasikan ide-ide matematikanya.
2. bagi siswa, sebaiknya lebih aktif dalam berkonsultasi dengan guru agar dapat menemukan dan memecahkan ide-ide matematikanya sehingga mampu mengkomunikasikan ide-ide matematika baru yang telah diperolehnya.
3. Bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran matematika, salah satunya adalah dalam kemampuan mengkomunikasikan ide-ide matematika.
4. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Education And Development*, 7(2), 103-103.
- Alwi, H. (1993). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Grasindo.
- DWI PINANTI, R. O. S. I. (2015). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa*, 3(3).
- Ginting, D. (2017). *Komunikasi Cerdas Panduan Komunikasi di Duania Kerja*. Bandung: Alvabeta.
- Kadir, S. P., & Si, M. Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.
- Rini, C. P. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Cooperative Learning Dengan Strategi Question Student Have Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Sokaraja. 8-10. Dipetik Februari 12, 2019, dari <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/897>
- Salmina, M., & Nisa, S. K. (2018). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Berdasarkan Gender Pada Materi Geometri. *Numeracy Journal*, 5(1).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta.
- Ulvah, S., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau melalui model pembelajaran SAVI dan konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2).
- Yani. (2011). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui keterampilan komunikasi matematis dalam pembelajaran inkuiri pada siswa kelas XI sekolah menengah. 13. Dipetik April 23, 2019, dari <http://repository.uin-suska.ac.id>